

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta hasil pembahasan yang disertai dengan teori – teori yang mendukung mengenai Analisis Perbedaan Efektifitas Media Interpretasi di Museum Geologi Bandung (Studi kasus : Ruang Sejarah Kehidupan dan Ruang Geodigi), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas media interpretasi di ruang Sejarah Kehidupan cukup. Artinya, masih terdapat beberapa hal yang kurang dalam hal penyampaian informasi yang efektif kepada pengunjung. Ruang ini memang masih didominasi dengan media interpretasi yang sederhana seperti papan keterangan dari objek yang diinterpretasikan dan perlu ditambahkan dengan jenis media interpretasi yang tepat dengan ruang Sejarah Kehidupan.
2. Efektifitas media interpretasi di ruang Geodigi sangat efektif. Artinya, dengan diterapkannya teknologi interpretasi (*High-tech*) yang dilengkapi dengan fasilitas berupa *audio* (suara), *visual* (gambar), dan *simulator* (alat peraga) media interpretasi di ruang ini sudah cocok dengan objek yang diinterpretasikan karena dapat memberi dampak baik yaitu penyampaian informasi dapat lebih efektif.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa dari masing-masing kedua ruang baik yang belum dan sudah dilengkapi dengan teknologi interpretasi (*High-tech*) di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas media interpretasi di Museum Geologi Bandung, dimana para pengunjung dapat lebih merasakan efektifitas media interpretasi dengan tersampainya informasi dengan baik, nyaman dan terhibur akan media interpretasi di Ruang Geodigi yang sudah dilengkapi dengan teknologi interpretasi (*High-tech*)

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen Museum Negeri Geologi Bandung sudah bekerja keras dan optimal dalam membuat para pengunjung senang dengan penyampaian informasi melalui media-media interpretasi yang ada. Berikut saran untuk pihak Museum Negeri Geologi Bandung :

1. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis mendapati bahwa di ruangan Sejarah Kehidupan sebenarnya sudah memiliki daya tarik dengan koleksi-koleksi atau objek yang ditampilkan oleh museum, namun metode interpretasinya masih sangat biasa, dan ini dapat membuat informasi yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan sepenuhnya secara efektif, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai dari salah satu sub variabel tentang efektifitas yakni, *Opportunities to interact with objects and people* atau kesempatan berinteraksi dengan objek yang diinterpretasikan dan berinteraksi dengan pengunjung lain seperti yang tertulis di bab pembahasan dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis berharap besar pihak museum dapat menemukan metode interpretasi yang tidak hanya dapat menyampaikan informasi secara efektif namun juga dapat memiliki daya tarik dan mengantisipasi rasa jenuh bagi para pengunjung.
2. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis bahwa dengan adanya media teknologi terbaru yang ada di Museum Geologi Bandung memang menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung, hal ini menjadi sangat penting bagi pihak museum untuk menjaga media-media interpretasi yang telah dilengkapi dengan teknologi ini. Karena penulis mendapati ada beberapa media teknologi interpretasi yang keadaannya mulai sedikit mengalami kerusakan. Hal-hal kecil ini yang seyogyanya harus bisa di antisipasi dan ditangani agar tidak menjadi masalah besar dikemudian hari.
3. Pihak Museum harus menyadari betul bahwa teknologi seiring dengan berjalannya waktu akan mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh

karena itu, pihak museum harus bersiap menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul dalam hal inovasi teknologi. Tentunya dengan tidak mengenyampingkan fungsi dari teknologi media interpretasi dari museum itu sendiri, yaitu memberikan informasi yang efektif kepada pengunjung.

Secara keseluruhan penulis mendapati bahwa keberadaan teknologi interpretasi di Museum Geologi Bandung sangat efektif ditambah dapat memberi daya tarik bagi pengunjung. Hal ini tentunya dapat menjadi suatu acuan dan dorongan bagi museum-museum khususnya yang ada di Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung, salah satunya seperti Museum Geologi Bandung dengan pengadaan teknologi interpretasinya. Dalam penelitian ini terlihat bahwa teknologi media interpretasi di ruangan Geodigi sangat sesuai dengan objek yang diinterpretasikan, jadi wisatawan yang berkunjung tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan objek yang dipamerkan, namun juga dapat terhibur dengan daya tarik yang dimiliki oleh teknologi media interpretasi di ruangan Geodigi Museum Geologi Bandung. Hal ini diharapkan dapat lebih meningkatkan animo masyarakat untuk mengunjungi museum sebagai salah satu alternative favorit dalam berwisata.